

Strategi Pengembangan ABPN Asosiasi Penangkar Burung Nusantara) Usaha Peternakan Burung Murai Batu (*Copsychus malabaricus*) di Korwil Sumatera Utara

Rivaldi Ari Taruna

¹Fakultas Pertanian, ²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

rivalditaruna76@gmail.com

Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal usaha peternakan burung Murai Batu serta mengetahui strategi pengembangan usaha peternakan burung murai batu (*Copsychus malabaricus*) Studi kasus di APBN (Asosiasi Penangkar Burung Nusantara) di Korwil Sumatera Utara pada Bulan Desember 2020 sampai Bulan Maret 2021. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif untuk mengetahui faktor internal dan eksternal usaha peternakan burung Murai Batu dan menggunakan analisis SWOT (Strength, Weaknees, Opportunities dan Threats). Hasil penelitian menunjukkan beberapa faktor internal dan eksternal faktor internal utama kekuatan usaha peternakan burung Murai Batu adalah pengalaman dalam usaha peternak burung Murai Batu, dan kelemahan utama yaitu modal yang digunakan merupakan modal sendiri. Kemudian faktor eksternal utama peluang usaha peternak burung Murai Batu adalah produksi pada burung Murai Batu terbilang cukup tinggi dan ancaman persaingan antara Murai Batu ring.*

Kata Kunci: *Burung Murai Batu, Strategi Pengembangan Usaha, SWOT*

1. PENDAHULUAN

Burung adalah salah satu jenis hewan peliharaan yang banyak digemari masyarakat saat ini. Banyak jenis burung yang dipelihara karena kemerduan suaranya dan keindahan warna bulunya. Budidaya burung berkicau dan burung hias merupakan salah satu kegemaran masyarakat Indonesia. Burung kicau atau burung hias digemari karena pemeliharaan tidak memerlukan lahan yang luas dan tidak menimbulkan pencemaran lingkungan. Burung berkicau mampu juga menghasilkan suara yang indah, sehingga bisa menjadi hiburan bagi masyarakat. Jika hal ini dikelola dengan baik, maka bisa mendatangkan keuntungan secara ekonomis, meningkatkan pendapatan masyarakat, bahkan sangat prospektif sebagai ajang bisnis.

Burung Murai Batu memiliki nama yang berbeda-beda. Kebanyakan berasal dari Sumatera seperti burung Murai Batu Medan, Burung Murai Batu Aceh, Burung Murai Batu Sabang, Burung Murai Batu Brodan, Burung Murai Batu Bahorok, Burung Murai Batu Lampung, Burung Murai Batu Nias. Selain itu terdapat juga jenis Burung Murai Batu lain, seperti Burung Murai Batu Borneo, Burung Murai Batu Irian, dan Burung Murai Batu Jawa, namun banyak dari peternakan lebih memilih jenis burung Murai Batu yang berasal dari Medan dikarenakan memiliki karakteristik yang unik dan berbeda dari jenis burung murai batu yang lain.

Burung Murai Batu memiliki kicauan yang baik dengan suara merdu, ber-melodi, dan sangat bervariasi. Berbagai jenis burung family Turdidae pada umumnya memiliki pola warna yang beragam dan menarik. Ukuran tubuhnya rata-rata sedang, kepalanya bulat, kakinya agak panjang, paruhnya runcing dan ramping, dan sayapnya lebar. Pada habitat in situ, Murai Batu lebih banyak dijumpai di dataran rendah sampai ketinggian lebih dari 1.000 mdpl. Pemberian kroto atau telur semut rangrang diberikan pada saat burung murai batu baru menetas sampai umur satu minggu. Setelah umur satu minggu pemberian pakan yaitu jangkrik karena dianggap anakan burung Murai Batu sudah mampu mencerna. Burung Murai Batu membutuhkan air minum sebanyak 4-5 kali jumlah pakannya.

Strategi ialah perencanaan arah dan pengelolaan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam menghadapi berbagai masalah dalam mencapai tujuan harus dapat menentukan strategi yang sesuai bagi pengembangan usahadengan cara menggunakan analisis SWOT. Matriks SWOT ini dibangun berdasarkan faktor-faktor eksternal maupun internal yang terdiri dari peluang, ancaman kekuatan dan kelemahan.

Burung Murai Batu dikenal juga sebagai jenis burung yang bersifat teritorial dan sangat kuat dalam mempertahankan. Wilayahnya seperti tempat untuk bersarang (nesting), perkawinan (mating) dan tempat mencari makan (feeding area). Dalam proses penjadohan sepasang burung murai batu jantan dan betina dalam sangkar masing-masing diletakkan dalam posisi berdekatan/bersebelahan.

Hobi memelihara burung yang digemari oleh beberapa kalangan dan juga diperlombakan Burung Murai Batu, yang terkenal dengan kicauannya, dikarenakan banyaknya penggemar burung Murai Batu menjadikan peluang usaha yang cukup menjanjikan.

2. METODE

Metode Penelitian

Metode ini menggunakan metode studi kasus (case study), yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung ke lapangan, karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu atau suatu fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Daerah penelitian ditentukan secara proposive atau secara sengaja. Hal ini berdasarkan survei dan informasi yang telah didapatkan yang dimana APBN (Asosiasi Penangkar Burung Nusantara) di Korwil Sumatera Utara merupakan salah satu sentra peternak burung murai batu.

Metode Penarikan Sampel

Populasi penelitian adalah peternak Burung Murai Batu yang terdapat Di APBN (Asosiasi Penangkar Burung Nusantara) di Korwil Sumatera Utara dengan jumlah 10 peternak. Adapun sampel yang digunakan adalah seluruh jumlah populasi peternak yang ada sehingga maka teknik pengambilansampel menggunakan secara sensus atau sampel jenuh.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam menyusun penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari observasi langsung serta wawancara langsung menggunakan kuesioner pada usahapeternak burung Murai Batu. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui studi kepustakaan yang mendukung penelitian ini.

Metode Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah sebagai alat formula strategi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi dari sebuah penelitian. Analisis ini berdasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Lingkungan Internal dan Eksternal

Faktor Internal

Lingkungan internal perusahaan meliputi kekuatan dan kelemahan. Berikut ini adalah hasil identifikasi analisis lingkungan internal Peternakan burung Murai Batu.

a. Kekuatan

Faktor-faktor strategis yang menjadi kekuatan pada Asosiasi penangkar burung Nusantara (APBN) berdasarkan identifikasi pada lingkungan internal perusahaan adalah sebagai berikut :

- 1) Pengalaman dalam usaha peternakan burung Murai Batu.
- 2) Lokasi usaha ternak burung murai batu yang strategis.
- 3) Kualitas (karakter) ternak burung murai batu yang dihasilkan.
- 4) Pemanfaatan lahan yang sedikit namun memiliki produksi yang banyak.

b. Kelemahan

Faktor-faktor strategis yang menjadi kelemahan pada Asosiasi penangkar Burung Nusantara (APBN) berdasarkan identifikasi pada lingkungan internal perusahaan adalah sebagai berikut :

- 1) Modal yang digunakan merupakan modal sendiri.
- 2) Perkembangbiakan burung murai batu mengalami kesusahan.
- 3) Tidak ada perizinan usaha.
- 4) Halangan/ hambatan dalam kegiatan usaha ternak burung murai batu.

Faktor Eskternal

Lingkungan eksternal perusahaan meliputi peluang dan ancaman. Berikut ini adalah hasil identifikasi analisis lingkungan eksternal Asosiasi penangkar Burung Nusantara (APBN) :

a. Peluang

Faktor-faktor strategis yang menjadi peluang pada Asosiasi penangkar Burung Nusantara (APBN) berdasarkan identifikasi pada lingkungan eksternal perusahaan adalah sebagai berikut :

- 1) Produksi pada burung murai batu terbilang cukup tinggi.
- 2) Terbukanya pasar nasional dan internasional.
- 3) Permintaan Murai Batu semakin tinggi akibat larangan Murai Batu dijual bebas secara bebas.
- 4) Usaha ini dapat dikembangkan disemua lokasi/daerah.
- 5) Penentu harga dari pemakai ring usaha ternak burung Murai Batu.

b. Ancaman

Faktor-faktor strategis yang menjadi ancaman pada Asosiasi Penangkar Burung Nusantara (APBN) berdasarkan identifikasi pada lingkungan eksternal perusahaan adalah sebagai berikut :

- 1) Persiapan Antara Murai Batu.
- 2) Tidak Ada Bantuan Pemerintah.
- 3) Kebijakan Pemerintah yang Berubah ubah.
- 4) Hama dalam kegiatan usaha ternak burung Murai Batu

Tabel 1. Matriks Faktor Internal Usaha Ternak Burung Murai Batu

No.	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan				
1.	Pengalaman dalam usaha peternakan burung Murai Batu	0,142	3,5	0,49
2.	Lokasi usaha ternak burung Murai Batu yang staregis	0,126	3,1	0,39
3.	Kualitas (karakter) ternak burung Murai Batu yang dihasilkan	0,134	3,3	0,44
4.	Pemanfaatan lahan yang sedikit namun memiliki produksi yang banyak	0,138	3,4	0,46
Sub total		0,54		1,78
Kelemahan				
1.	Modal yang digunakan merupakan modal sendiri	0,081	2	0,16
2.	Perawatan burung Murai Batu yang relatif sulit	0,089	2,2	0,19
3.	Tidak memiliki nama pada sarung kerudung kandang	0,093	2,3	0,21
4.	Tidak ada perizinan usaha	0,102	2,5	0,25
5.	Halangan/hambatan dalam kegiatan usaha ternak burung Murai Batu	0,089	2,2	0,19
Sub total		0,46		1
Total		1		0,78

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Hasil analisis pada Tabel 6, dapat dilihat faktor kekuatan (strenght) memiliki total skor 1,78 dan kelemahan (weakness) memiliki total skor 1,00. Selisih skor antara faktor internal kekuatan dan kelemahan adalah 0,78. Faktor kekuatan yang tertinggi adalah pengalaman dalam usaha peternakan burung Murai Batu (0,142). Faktor internal kelemahan yang paling tinggi adalah, tidak ada perizinan usaha (0,102) dan tidak memiliki nama terdapat sarung kerudung kandang (0,93).

Tabel 2. Matriks Faktor Eksternal Usaha Ternak Burung Murai Batu

No.	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang				
1.	Produksi pada burung murai batu terbang cukup tinggi	0,123	3,1	0,38
2.	Pemintaan murai semakin tinggi akibat larangan murai batu dijual belikan secara bebas	0,135	3,4	0,45
3.	Terbuka pasar nasional maupun internasional	0,131	3,3	0,43
4.	Usaha ini dapat dikembangkan disemua lokasi/daerah	0,127	3,2	0,4
5.	Penentuan harga dari kualitas usaha ternak burung murai batu	0,147	3,7	0,54
Sub total		0,66		2,2
Ancaman				
1.	Persaingan antara murai batu	0,095	2,4	0,22
2.	Tidak adanya bantuan pemerintah	0,079	2	0,15
3.	Kebijakan pemerintah yang berubah ubah	0,067	1,7	0,11
4.	Hama dalam kegiatan usaha ternak burung murai batu	0,091	2,3	0,2
Sub total		0,34		0,68
Total		1,00		1,52

Hasil analisis pada Tabel 7, dapat dilihat faktor eksternal peluang (opportunity) memiliki total skor 2,2 dan ancaman (threat) memiliki total skor 0,68. Selisih skor antara peluang dan ancaman sebesar 1,52. Faktor eksternal peluang yang tertinggi adalah Penentuan harga dari pemakai ring usaha ternak burung Murai Batu (0,147), permintaan murai ring semakin tinggi akibat larangan Murai Batu dijual belikan secara bebas (1,35). Faktor eksternal ancaman yang paling tinggi adalah persaingan antara Murai Batu ring (0,095) dan ada hama dalam kegiatan usaha ternak burung Murai Batu (0,091).

Berdasarkan hasil indentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman maka dapat disusun matriks SWOT. Formulasi matriks SWOT akan memberikan berbagi alternatif strategi diantaranya strategi S-O, strategi S-T, strategi W-O dan strategi W-T dalam merumuskan matriks SWOT yang dilakukan untuk usaha peternak burung Murai Batu juga harus dapat merumuskan strategi yang dapat diterapkan kedalam pengembangan usaha peternak burung Murai Batu. Strategi pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan strategi pengembangan bagi usaha peternak burung Murai Batu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Strategi S-O (*Strength-Opportunity*)

1. Strategi S-O adalah strategi yang memanfaatkan yang memiliki perusahaan untuk meraih peluang yang ada guna memaksimalkan keuntungan yang ingin dicapai oleh perusahaan.
2. Memanfaatkan lokasi usaha ternak burung Murai Batu yang strategis untuk usaha.
3. Memanfaatkan adanya kualitas ternak burung Murai Batu yang dihasilkan sehingga dapat menjadi penentu harga dari pemakai usaha ternak burung-Murai Batu menguntungkan bagi para peternak.
4. Keberadaan lingkungan yang mendukung peternak untuk memanfaatkan lokasi daerah yang dikembangkan memiliki produksi burung Murai Batu berkuantitas.

Strategi W-O (*Weakness-Opportunity*) Strategi W-O adalah strategi yang memanfaatkan peluang yang ada untuk mengatasi kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan. Strategi W-O yang dirumuskan dari matriks SWOT untuk usaha peternak burung Murai Batu adalah :

1. Membangun kerja sama terhadap dinas atau pemerintah setempat dan lembaga peternak untuk lebih memperhatikan peternak usaha burung murai batu untuk membuat perizinan usaha, hal ini perlu diperhatikan karena permintaan Murai Batu ring semakin tinggi sehingga perlu izin usaha untuk proses pengembangan dan legal usaha.
2. Memanfaatkan manajemen yang baik, mengatasi halangan dan hambatan dalam kegiatan usaha peternak burung Murai Batu sehingga dapat meningkatkan produktifitas pada burung Murai Batu pada akhir ini terbilang cukup tinggi.
3. Banyak bermunculan penangkar baru yang masih terbatasnya burung yang dijual dengan kualitas yang bagus diinginkan oleh konsumen sehingga para penangkar baru yang tersebut merekonmedasikan pembeli burung kepada penangkar yang sudah banyak yang berkualitas baik.
4. Memanfaatkan adanya garansi ketika membeli anakan dari burung Murai Batu.

Strategi S-T (*Strength-Threats*)

Strategi S-T adalah strategi yang memanfaatkan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghadapi ancaman yang akan dihadapi oleh perusahaan. Strategi S-T yang dirumuskan dari matriks SWOT untuk usaha ternak burung murai batu adalah :

1. Melakukan pemeliharaan lebih dengan pengalaman pribadi dalam usaha ternak burung Murai Batu kemudian dapat mengatasi adanya hama dalam kegiatan usaha peternak burung Murai Batu karena dari pengalaman tersebut kita bisa mengatasi serangan hama tersebut Ancaman lainnya dari penangkaran burung Murai Batu ini adanya hama yang merupakan tikus dan tokek yang dapat menurunkan tingkat produksi karena hama tersebut memakan telur dari burung murai batu.
2. Memanfaatkan lahan yang sedikit namun memiliki produksi yang banyak seperti lahan kosong yang ada dan melihat lingkungan sekitar, nyaman, aman, dan tenang. Agar untuk melakukan pengembalian tidak terganggu.

Strategi W-T (*Weakness-Threats*)

Strategi W-T merupakan strategi meminimalisasikan kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghadapi ancaman yang akan dihadapi strategi W-T yang dirumuskan dari matriks SWOT untuk usaha ternak burung Murai Batu adalah. Memanfaatkan kerja sama antar penangkar burung lainnya dan pemerintah untuk memberi modal kepada penangkar sehingga adanya bantuan pemerintah penangkar ini dapat melestarikan burung murai batu. Melakukan komunikasi dengan pemerintah agar mendapat bantuan modal usaha maupun vaksin dari dinas perhutanan dan memberikan kemudahan dalam mengurus perizinan usaha, memberikan kebijakan pemerintah dalam hal penangkar Murai Batu agar para penangkara dapat secara luas melestarikan burung murai batu.

1. Persaingan harga antara penangkar baru dengan penangkar lama ketika ingin membeli kualitas yang diinginkan, penangkar baru menawarkan harga yang rendah dibandingkan dengan penangkar lama, karena penangkar baru belum tentu mempunyai banyak kualitas dan menggunakan promosi maupun garansi buat para konsumen ingin membeli ditempatnya sedangkan penangkar lama banyak mempunyai kualitas yang tersedia, brand yang sudah terkenal dan sudah banyak dipasarkan ke berbagai daerah dan memperbaiki pelayanan kepada konsumen agar konsumen untuk lebih meminati penangkar kita misalnya komunikasi dalam membicarakan hasil penangkar

kita, membuka konsultasi tentang penangkaran burungnya dan menjelaskan kepada konsumen bahwa penangkar kita sering mengadakan perlombaan besar yang sering dilakukan, memperbaiki proses transaksi jual beli kepada konsumen misalnya, dimana penangkar harus lebih sigap dalam membalas pesan pasar permintaan konsumen.

2. Memanfaatkan kebijakan pemerintah untuk mempermudah dalam perizinan usaha dan juga membantu mempromosikan usaha burung Murai Batu ke nasional maupun internasional.
3. Memanfaatkan pengalaman mencetak burung Murai Batu yang memiliki pengalaman cukup lama akan lebih mengetahui tentang karakter, kondisi kesehatan, dan kondisi kesiapan indukan burung.

4. KESIMPULAN

1. Dengan strategi SO, dengan adanya pengalaman usaha peternak burung Murai Batu maka untuk melakukan usaha peternak Murai Batu akan menambah produktifitas pada burung Murai Batu yang terbilang cukup tinggi (S1, O1). Memanfaatkan lokasi usaha ternak burung Murai Batu yang strategis untuk memenuhi permintaan burung Murai Batu agar dapat masuk ke pasar nasional dan internasional untuk meningkatkan pendapatan peternak burung Murai Batu (S2, O2, O3). Usaha ini dapat dikembangkan di semua lokasi/daerah hal ini dimanfaatkan untuk memiliki produksi yang banyak sehingga burung murai batu dapat dikembangkan (S4, O4).
2. Faktor internal perusahaan terdiri dari kekuatan yaitu : pengalaman dalam usaha peternak burung Murai Batu, lokasi usaha ternak burung Murai Batu yang strategis, kualitas (karakter) ternak burung Murai Batu yang dihasilkan, pemanfaatan lahan yang sedikit namun memiliki produksi yang banyak, sedangkan kelemahan yaitu : modal yang digunakan merupakan modal sendiri, mengembiakan burung Murai Batu mengalami kesusahan, tidak ada perizinan usaha, halangan/hambatan dalam kegiatan usaha ternak burung Murai Batu.
3. Faktor eksternal perusahaan terdiri dari peluang yaitu : produksi pada burung Murai Batu terbilang cukup tinggi, terbukanya pasar nasional maupun internasional, usaha ini dapat dikembangkan di semua lokasi/daerah, penentu harga dari pemakai ring usaha ternak burung Murai Batu, sedangkan ancaman persaingan antara Murai Batu ring, tidak adanya bantuan pemerintah, kebijakan pemerintah yang berubah-ubah, hama dalam kegiatan usaha ternak burung Murai Batu.

REFERENSI

- Agung Saputro Dwi, (2016). Perilaku Burung Murai Batu (*Copsychus malabaricus*) Siap Produksi.
- AL QAMARI, M. U. H. A. M. M. A. D. (2020, February). Optimization of Potassium Sulfate (K₂SO₄) Against Disease and Results curly leaf varieties Red Chili (*Capsicum annum* L.). In *Proceeding International Conference Sustainable Agriculture and Natural Resources Management (ICoSAaNRM)* (Vol. 2, No. 01).
- ALRIDIWIRSAH, A. (2018). Optimalisasi Produksi Padi Varietas Unggul Lokal Dan Unggul Baru Dengan Sistem Tanam Terintegrasi Di Bawah Tegakan Kelapa Sawit. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- ALRIDIWIRSAH, A., LUBIS, R. M., & NOVITA, A. (2020, February). The Effect of Pruning and Chicken Manure on Vegetative Growth of Honey Deli (*Syzygiumaqueum* Burn F.) in 9 Months Age. In *Proceeding International Conference Sustainable Agriculture and Natural Resources Management (ICoSAaNRM)* (Vol. 2, No. 01).
- Apriyanti, I., & Manik, J. R. (2018). Strategi Pemasaran Kelapa Sawit Melalui Pendekatan Analisis Structure Conduct And Performance (SCP) di Kabupaten Simalungun. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 2(1), 9-17.
- Apriyanti, I., Siregar, G., & Dalimunthe, M. A. (2018). FINANCIAL FEASIBILITY OF RICE RED RICE FARMING *Oryza nivara* (CASE STUDY: VILLAGE OF SARAN PADANG, DOLOK SILAU SUBDISTRICT, SIMALUNGUN REGENCY). *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 1(1).
- Ardilla, D., Taufik, M., Tarigan, D. M., Thamrin, M., Razali, M., & Siregar, H. S. (2018). Analisis lemak babi pada produk pangan olahan menggunakan spektroskopi UV–vis. *Agritech: Jurnal Teknologi Pangan dan Hasil Pertanian*, 1(2).
- Barus, W. A., Khair, H., & Pratama, H. P. (2020). Karakter Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Lobak (*Raphanus sativus* L.) terhadap Aplikasi Ampas Tahu dan POC Daun Gamal. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 22(3), 183-189.
- Barus, W. A., Khair, H., & Siregar, M. A. (2015). Respon pertumbuhan dan produksi kacang hijau (*Phaseolus radiatus* L.) akibat penggunaan pupuk organik cair dan pupuk TSP. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 19(1).
- Bieng Brata. (2019). Deskripsi Manajemen Pemeliharaan HewanPotensial Burung Murai Batu. ISBN: 978-602- 97051-8-8.
- Candra, R., Meganningrum, P., Prayudha, M., & Susanti, R. (2019). Inovasi baru buah nanas sebagai alternatif pengganti feromon kimiawi untuk perangkap hama penggerek batang (*oryctes rhinoceros* l.) Pada tanaman kelapa sawit di areal Tanah gambut. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 22(2), 81-85.
- Cemda, A. R. (2021). [HAKI] FIGUR RUKO DALAM RUANG KOTA (Sebuah Kajian Tentang Perkembangan Struktur Ruang dan Marfologi Kota pada Kawasan Berkas Pusat Kesulitan Deli Kota Medan). *KUMPULAN BERKAS KEPANGKATAN DOSEN*.
- Fitria, A. (2020). *Analisis Pemahaman Wajib Pajak UMKM tentang Kewajiban Perpajakan UMKM di Kecamatan Delitua* (Doctoral dissertation, UMSU).
- Habi, Akbar dan Siregar, Megawati.(2020). Strategi Pengembangan Usaha Ternak Itik Petelur Lokal di Desa Pematang Johar Deli Serdang. E ISSN: 2614-6037 Vol. 4 No.1.
- Habib, A., & Risnawati, R. (2018). Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Buah Pepaya Impor Di Kota Medan. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Harahap, M., & Herman, S. (2018). Hubungan modal sosial dengan produktivitas petani sayur (studi kasus pada kelompok tani barokah kelurahan tanah enam ratus kecamatan medan marelana). *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 21(2), 157-165.
- JULIA, H., & NOVITA, A. (2018). Analysis of Erosion Risk Level in Upstream of Sempor Reservoir. In *Proceeding International Conference Sustainable Agriculture and Natural Resources Management (ICoSAaNRM)* (Vol. 2, No. 01).

- Kabeakan, N. T. M. B., & Putra, Y. A. (2019). The Influence Of Reference Group And Lifestyle On Consumer Attitudes And Decisions To Buy Red Rice In Medan City. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 3(1), 24-31.
- Kabeakan, N. T. M. B., Alqamari, M., & Yusuf, M. (2020). Pemanfaatan Teknologi Fermentasi Pakan Komplet Berbasis Hijauan Pakan Untuk Ternak Kambing. *IHSAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(2), 196-203.
- Lubis, E., Barus, W. A., & Risnawaty, R. (2018). PENINGKATAN PRODUKSI PADI PADA TANAH SALIN DENGAN PEMBERIAN ASAM ASKORBAT. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Manik, J. R., & Kabeakan, N. T. M. B. (2021). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dalam Peningkatan Pendapatan pada Kelompok Ibu-Ibu Asiyah. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 48-54.
- Masyhura, M. M., Nusa, M. I., & Prasetya, D. (2018). Aplikasi Ekstrak Kulit Buah Naga Merah (*Hylocereus polyrhizus*) Pada Pembuatan Susu Kedelai (*Hylocereus polyrhizus*). *Agritech: Jurnal Teknologi Pangan dan Hasil Pertanian*, 2(1).
- Masyhura, M. M., Nusa, M. I., & Prasetya, D. (2018). Aplikasi Ekstrak Kulit Buah Naga Merah (*Hylocereus polyrhizus*) Pada Pembuatan Susu Kedelai (*Hylocereus polyrhizus*). *Agritech: Jurnal Teknologi Pangan dan Hasil Pertanian*, 2(1).
- Mavianti, M., & Rizky, R. N. (2019, October). Upaya Pemanfaatan Bonggol Pisang Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Pada Ibu-Ibu Di Dusun 2 Desa Tanjung Anom. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 138-143).
- MEDAN, V. S. B. S., & SALSABILA, S. S. PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS E-MODUL MENGGUNAKAN KVISOFIT FLIPBOOK MAKER PADA MATERI RELASI DAN FUNGSI KELAS.
- Nurhadi, W. (2019). *Meningkatkan Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Kedelai Hitam (Glycine Soja L Merrit.) Dengan Pemberian Poc Urine Kambing Dan Pupuk Kandang Ayam* (Doctoral dissertation).
- Nusa, M. I., Fuadi, M., & Fatimah, S. (2015). Studi pengolahan biji buah nangka dalam pembuatan minuman instan. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 19(1).
- Nusa, M. I., Suarti, B., & Marbun, R. A. (2017). Addition of tempe and old fermentation to the quality of albumin flour egg. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 20(3).
- Putranto, (2018). Studi Reproduksi Burung Murai Batu (*Copsychus malabaricus*) pada Penangkaran Lokal di Kota Bengkulu. P-ISSN 1978-3000 E-ISSN 2528-7109 Volume 13 Nomor 2 edisi April-Juni 2018.
- Rangkuti, K., Siregar, S., Thamrin, M., & Andriano, R. (2015). Pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan petani jagung. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 19(1).
- Risnawati, R. (2017). Pengaruh Kelelahan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Medan Imam Bonjol. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 17(1).
- Saragih, S. A., Takemoto, S., Kusumoto, D., & Kamata, N. (2021). Fungal diversity in the mycangium of an ambrosia beetle *Xylosandrus crassiusculus* (Coleoptera: Curculionidae) in Japan during their late dispersal season. *Symbiosis*, 84(1), 111-118.
- Sibuea, M. B. (2020). [Hasil Turnitin] 14. 25% Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Leuser Kab Aceh Tenggara. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*.
- Siregar, R. S., & Julia, H. (2017). DETERMINAN KARAKTERISTIK SOSIAL KONSUMEN TERHADAP KUANTITAS KONSUMEN DAGING SAPI DI KOTA MEDAN. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 21(1), 97-103.
- Siregar, R. S., Siregar, A. F., Manik, J. R., & Lubis, R. F. (2017). Factors Affecting Demand Requests Of Beef Cuts In The Market Sibuhuan. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 20(3).
- Siregar, S., Andriansyah, Y., & Rangkuti, K. (2021). The Perception Of Red Chili Farmers On The Implementation Of Pt. Inalum's Csr (Coorporate Social Responsibility) Program In The Village Of Lubuk Cuik Distric Of Lima Puluh, Batu Bara Regency. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 4(2), 43-52.

- Sudrajat, D, D. Kardaya, dan S.F.S Puteri.(2014). Performa produksi telur burung puyuh yang diberi rasum mengandung kromium organik. *Buletin Penelitian Universitas Djuanda*. 19 (4): 257-262.
- SUSANTI, R., HANIF, A., & KABEAKAN, N. M. (2018). Determination Concentrations Of Tuba Root Extract (Derris Eliptica (Roxb.) Benth) To Control Pest Lamprosemaindicata F At Soybean Glycine Max (L.) Merrill. In *Proceeding International Conference Sustainable Agriculture and Natural Resources Management (ICoSAaNRM 2018)* (Vol. 2, No. 01).
- Syofia, I., Munar, A., & Sofyan, M. (2015). Pengaruh Pupuk Organik Cair Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Dua Varietas Tanaman Jagung Manis (Zea Mays Saccharataturt). *Agrium: Jurnal Ilmu Pertanian*, 18(3).
- Tanjung, A. F. (2020). Strategy For Increasing Income Of Rice Farmers In Labuhan Batu District. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 3(2), 59-68.
- TARIGAN, D. M., SIREGAR, H. A., UTAMI, S., BASYUNI, M., & NOVITA, A. (2020, February). Seedling Growth in Response to Cocoa (Theobroma Cacao L.) for The Provision of Guano Fertilizer and Mycorrhizal Organic Fertilizer in the Nursery. In *Proceeding International Conference Sustainable Agriculture and Natural Resources Management (ICoSAaNRM)* (Vol. 2, No. 01).
- Taufik, M., Ardilla, D., Tarigan, D. M., Thamrin, M., Razali, M., & Afritario, M. I. (2018). Studi Awal: Analisis Sifat Fisika Lemak Babi Hasil Ekstraksi Pada Produk Pangan Olahan. *Agritech: Jurnal Teknologi Pangan dan Hasil Pertanian*, 1(2).
- Utami, S., Marbun, R. P., & Suryawaty, S. (2019). Pertumbuhan dan Hasil Bawang Sabrang (Eleutherine americana Merr.) akibat Aplikasi Pupuk Kandang Ayam dan KCL. *AGRIUM: Jurnal IlmuPertanian*, 22(1), 52-55.
- Utami, S., Pinem, M. I., & Syahputra, S. (2018). Pengaruh Zat Pengatur Tumbuh dan Bio Urin Sapi Terhadap Pertumbuhan Bibit Kakao (Theobroma cacao L.). *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 21(2), 173-177.
- Widihastuty, W., Tobing, M. C., Marheni, M., & Kuswardani, R. A. (2018). KEMAMPUAN MEMANGSA SEMUT Myopopone castanea (Hymenoptera: Formicidae) TERHADAP LARVA Oryctes rhinoceros Linn (Coleoptera: Scarabidae). *Jurnal Ilmiah Simantek*, 1(4).